

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan kepribadian dan keterampilan hidup setiap individu. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, pendidikan diwujudkan dengan adanya interaksi belajar-mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk model dan teknik pengajaran yang bersesuaian dengan materi yang diajarkannya (Udin Supriatna, komunikasi personal, 2 April 2017).

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dominan dalam menentukan keberhasilan belajar di sekolah bagi siswa di antaranya adalah peran gurunya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa sebagai peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi antara satu sama lainnya sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang (Udin Supriatna, komunikasi personal, 2 April 2017).

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal seorang guru sebaiknya menggunakan strategi, pendekatan, atau model-model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan topik yang akan disajikan dan dipelajari peserta didik. Beberapa strategi/model pembelajaran yang dikemukakan pakar pendidikan, didasari oleh teori belajar tertentu dan digunakan untuk tujuan tertentu pula. Untuk tujuan pembelajaran yang berbeda digunakan model

pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya, tujuan pembelajaran perubahan perilaku yang berbentuk keterampilan motorik berbeda dari tujuan pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir (Soesanti, 2016, hlm. 5)

Penggunaan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran hendaknya disesuaikan pula dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pelajaran biologi, yang merupakan bagian dari pelajaran IPA, pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir melalui proses dan produk. Biologi merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya biologi juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan dengan biologi yang tidak terpisahkan, yaitu biologi sebagai produk (pengetahuan biologi yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) temuan ilmuwan dan biologi sebagai proses (kerja ilmiah). Oleh sebab itu, pembelajaran biologi dan penilaian hasil belajar biologi harus memperhatikan karakteristik ilmu biologi sebagai proses dan produk (Soesanti, 2016, hlm. 5).

Dengan demikian, pencapaian tujuan mata pelajaran biologi oleh peserta didik hendaknya dilakukan melalui berbagai pendekatan, strategi, dan atau model-model pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir melalui proses dan sikap ilmiah. Pada Permendiknas nomor 16 tahun 2007 salah satu kompetensi inti pedagogik guru adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Dengan kompetensi guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu (Soesanti, 2016, hlm. 5).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 20 April 2017 dengan guru biologi SMA Al-Falah Bandung, dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajarannya di kelas, guru telah melaksanakan berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan selama ini diyakini sudah dilakukan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai. Namun sejauh ini guru tersebut mengakui bahwa belum pernah mengenal dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan menerapkan teknik

repetisi, Selain itu guru tersebut belum pernah mengukur kemampuan menghafal siswa, khususnya dengan menggunakan teknik repetisi. Oleh karena itu peneliti ingin memperkenalkan teknik yang dapat melatih kemampuan daya ingat siswa yaitu teknik repetisi. Teknik repetisi adalah salah satu teknik pembelajaran yang mengutamakan cara menghafal dan mengingat konsep-konsep yang dipelajari melalui pembacaan atau penyebutan secara berulang, yang dapat menyebabkan siswa mampu menghafalkan konsep yang dipelajarinya secara utuh serta memperbaiki kekeliruan siswa bilamana mengalami kekeliruan pendengaran atau penglihatan ketika menerima informasi dari guru atau bahan bacaan, atau kesalahpahaman dalam memahami materi pelajarannya.

Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa kelas XI MIA SMA Al-Falah Bandung. Terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi khususnya pada konsep "Sel". Permasalahan tersebut di antaranya: (1) konsep materi pembelajaran tentang "Sel" dianggap sulit karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan menggunakan kata/istilah yang sulit diingat, (2) penyampaian materi pelajaran terlalu cepat, dan (3) waktu yang diberikan untuk siswa dalam mencatat materi pelajaran terlalu singkat. Hal tersebut mempengaruhi penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran yang mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa tidak maksimal. Oleh karena itu, dalam menyelesaikan permasalahan di atas, perlu adanya inovasi pada penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Teknik repetisi merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat membawa siswa dalam menguasai materi pelajaran. Teknik repetisi merupakan penguasaan materi pelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menghafal (mengingat) materi pelajaran pada siswa melalui pembacaan berulang dalam waktu yang singkat

Dalam hal penerapannya, teknik repetisi sebenarnya bukan teknik baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Melainkan sudah lama dilaksanakan pada sejumlah kegiatan pembelajaran, terutama pada kelompok-kelompok belajar yang mengutamakan keunggulan dalam menghafal atau mengingat materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat kita ketahui terutama pada metode-metode

pembelajaran para hafidz Qur'an (Penghafal Al Qur'an), dimana para pelajarnya sering dibimbing untuk mengingat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an melalui teknik pengulangan bacaan hingga mampu mengingat atau menghafal bacaan yang dipelajarinya (Udin Supriatna, komunikasi personal, 2 April 2017).

Macam-macam metode hafalan Al Qur'an seperti yang disebutkan oleh Ahsin W. Al-Hafiz dalam Nurul Qamariah dan Mohammad Irsyad (2016) dalam praktiknya pada kegiatan mengajar di sekolah umum ternyata dapat diterapkan pula pada kegiatan belajar terutama bagi beberapa jenis mata pelajaran yang menuntut keunggulan hafalan daripada pemahaman. Seperti penguasaan kosa kata atau kalimat ujaran untuk dialog pada mata pelajaran bahasa asing, daftar istilah, alur proses seperti siklus atau rangkaian reaksi kimia, daftar nama, rumus, atau bilangan yang menuntut urutan tertentu. Dalam menyebutkan tata cara menghafal secara berulang tersebut teknik tersebut disebutnya sebagai teknik repetisi (Udin Supriatna, komunikasi personal, 2 April 2017).

Penerapan teknik repetisi akan jauh lebih baik lagi apabila usaha menghafal materi pelajaran tersebut juga dibantu dengan menyusun sejumlah kata atau istilah yang dibuat dengan cara mnemonik (*mnemonic*), yaitu meringkas sejumlah kata atau istilah menjadi rangkaian kalimat tertentu yang mudah dibaca dan diingat oleh siswa. Kegiatan pembacaan secara berulang ini dapat dilaksanakan pada jam ke-1 dari 2 jam pelajaran, atau waktu tertentu selama KBM. Teknik repetisi sangat efektif dilakukan di sekolah maupun di rumah untuk menambah hapalan atau menambah penguasaan materi serta membantu siswa untuk mengingat materi tersebut dalam jangka panjang, selain itu teknik repetisi dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok, dan dapat diterapkan bersamaan dengan model pembelajaran lain (Udin Supriatna, komunikasi personal, 2 April 2017).

Penulis tertarik memilih bidang penelitian terhadap teknik repetisi sebagai suatu teknik pembelajaran siswa di sekolah dengan alasan teknik repetisi memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh teknik/model pembelajaran lain, yaitu teknik yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat materi pelajaran yang dihadapinya dalam waktu yang singkat, serta dapat diterapkan pada berbagai materi pelajaran yang menuntut hapalan, seperti materi dialog/percakapan, daftar

istilah, daftar nama benda, urutan kronologi peristiwa, cara kerja, urutan nama organ tubuh, atau konsep-konsep berupa uraian yang penting untuk dikuasai oleh siswa.

Untuk dapat memenuhi harapan di atas serta dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus sebagai solusi terhadap permasalahan pembelajaran biologi, maka dalam hal ini dilakukanlah penelitian tentang: "Penerapan Teknik Repetisi untuk Meningkatkan Memori Siswa pada Konsep Sel."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Guru belum pernah mengenal dan melaksanakan kegiatan mengajar dengan menerapkan teknik repetisi.
2. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat dan menguasai materi pembelajaran tentang "Sel" karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan menggunakan kata/istilah yang sulit diingat.
3. Guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat, dan waktu yang diberikan untuk siswa dalam mencatat materi pelajaran terlalu singkat.
4. Pencapaian hasil belajar siswa belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam hal pengaruh penerapan teknik repetisi terhadap daya ingat siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi pada konsep sel. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Falah Bandung pada kelas XI MIA Semester 1 (Ganjil) sebanyak 25 orang siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan teknik repetisi dapat meningkatkan memori siswa pada konsep pembelajaran tentang sel?"

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengamati contoh kegiatan belajar dengan menerapkan teknik repetisi.
2. Memotivasi guru untuk berkreasi dalam mengajar sesuai dengan model-model pembelajaran.
3. Merancang tentang upaya peningkatan mutu hapalan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

- a. Mendorong peserta didik untuk interaktif dalam pembelajarannya, baik dengan gurunya, antarsesamanya, maupun antara dirinya dengan sumber belajar.
- b. Memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam melakukan cara-cara yang mudah untuk menunjang kegiatan belajarnya.
- c. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang dihadapinya.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis.

2. Guru

Sebagai masukan untuk menjadikan teknik Repetisi sebagai salah satu alternatif teknik mengajar dalam rangka upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Agar dapat dijadikan pertimbangan sebagai suatu teknik pengajaran yang dianjurkan untuk diterapkan oleh guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu hasil kegiatan belajar-mengajar pada berbagai macam mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran sains biologi.

4. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dalam penulisan karya ilmiah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul penelitian, maka definisi istilah pada judul ini adalah:

1. Teknik Repetisi adalah teknik penguasaan materi pelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menghafal (mengingat) materi pelajaran pada siswa melalui pembacaan berulang dalam waktu yang singkat.
2. Kegiatan belajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah berlalu atau terlewati. Yang terbentuk dari aktivitas mencamkan, menyimpan kesan atau informasi, dan memproduksi kembali kesan-kesan atau informasi yang telah dimilikinya.
4. Penguasaan materi pelajaran adalah proses atau upaya belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.